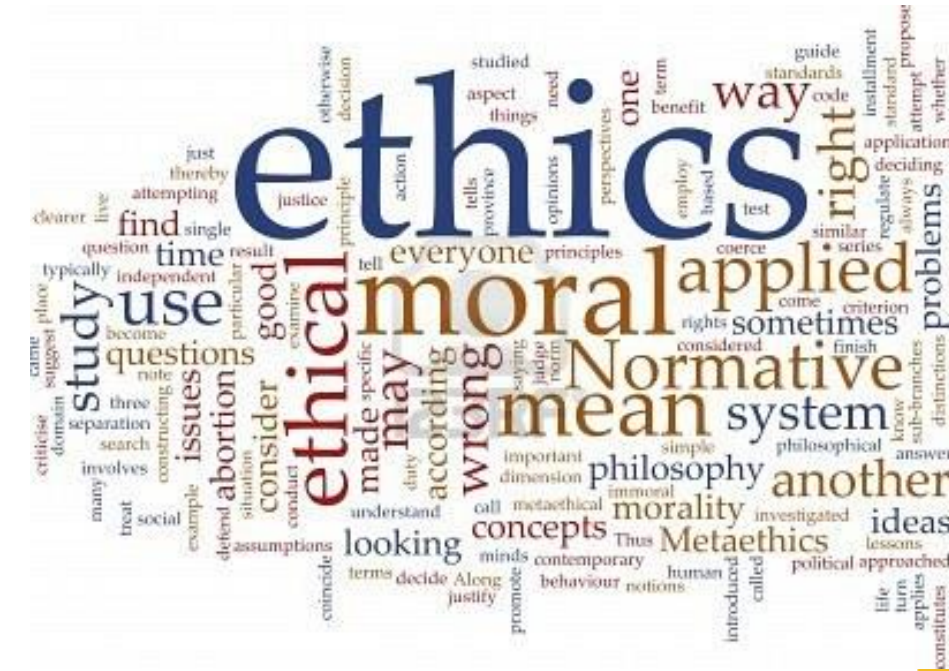
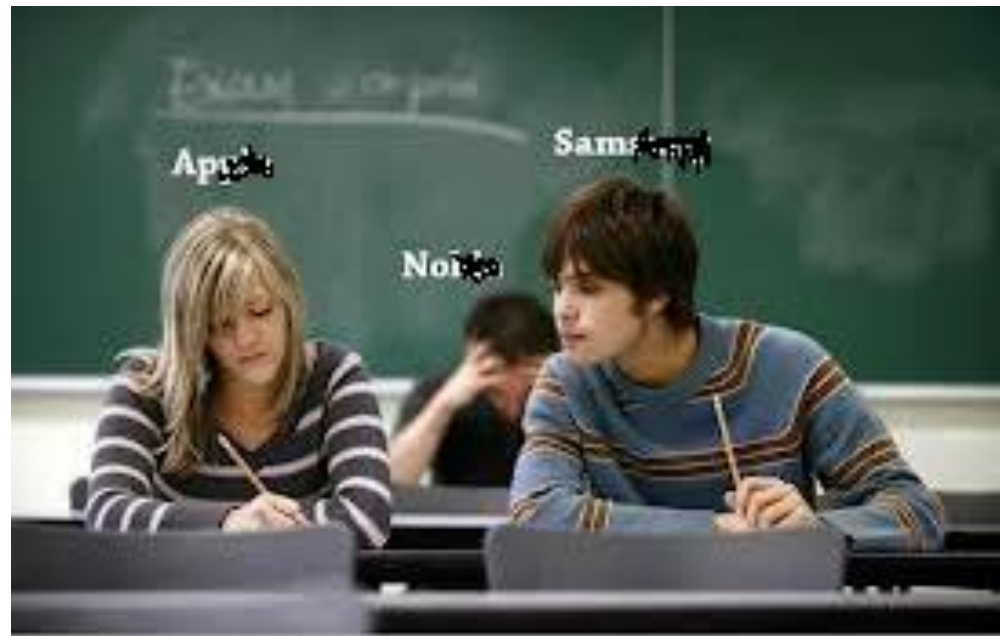
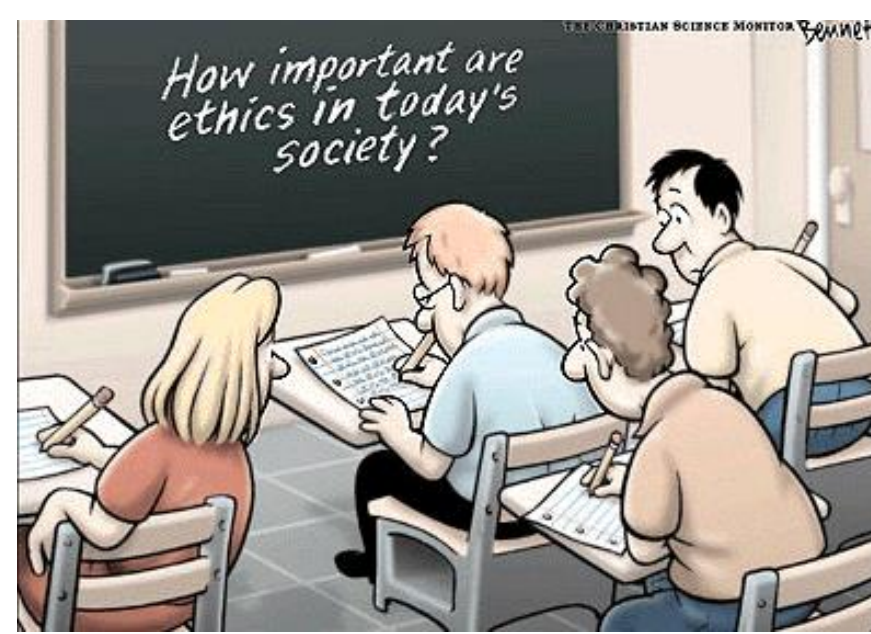
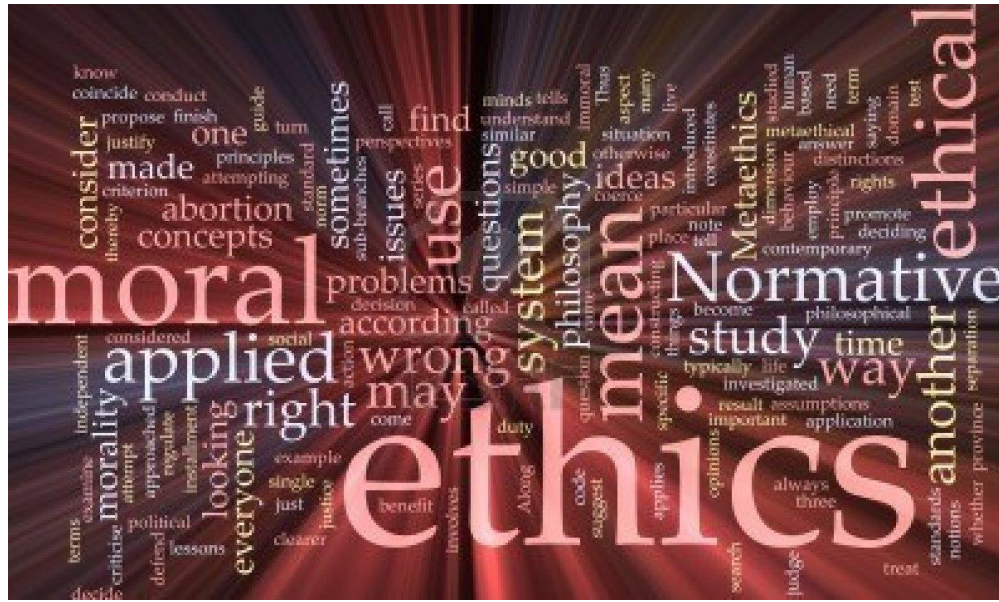


AKHLAK - MORAL - ETIKA

Dosen : Junry Jan Alow, M.Div, M.Th

Email : junryallow@gmail.com



Akhlak

- didefinisikan sebagai moral, tabiat, perangai, budi, adab, sifat semula-jadi, marwah, watak, amalan agama atau rupa batin seseorang
- Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *Khuluqun* yang bererti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat

Akhlak sebagai Ilmu

- suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

- Prinsip-prinsip dan dasar atau kaidah yang ditentukan oleh wahyu untuk mengatur tingkah laku manusia dalam kehidupannya.
- Ia membentuk dan menentukan hubungan dengan orang lain agar misi kehidupan manusia terlaksana dengan sempurna.

HINDU

- Akhlak berisi dasar-dasar ketuhanan dan prinsip-prinsip etika yang wajib dipegang teguh oleh pengikutnya
- Prinsip tersebut ialah sifat patuh dan disiplin dalam melaksanakan upacara keagamaan
- Tanda-tanda kebaikan dalam agama Hindu ialah kemerdekaan, kesehatan, kekayaan dan kebahagiaan
- Tanda-tanda kejahatan lain ialah perhambaan/perbudakan, sakit, dan kecelakaan.

- Prinsip etika Hindu ialah peraturan agama itu dipandang sebagai sumber segala kemuliaan akhlak manusia
- Etika dalam agama Hindu bergantung kepada prinsip “Brahma” yang menjadi dasar kepada norma yang teratur dan serasi
 - Ia bermaksud pada keadilan, kebaikan, kesucian, benar, sederhana dan suci

BUDDHA

Empat Kebenaran Mulia atau etika yang diperjuangkan yaitu:

1. Hidup manusia penuh penderitaan.
2. Manusia menderita karena nafsu.
3. Manusia perlu menghapuskan nafsunya untuk melepaskan diri daripada penderitaan dan
4. Penderitaan dapat dihapuskan dengan mengamalkan 8 Jalan Mulia

Kerangka dasar Ajaran Buddha

1. Ajaran tentang Sradha (keyakinan):
 - Penganut Buddha harus memiliki keyakinan terhadap Tuhan, adanya para Buddha, kitab suci dan nirwana.
2. Ajaran tentang sila (etika):
 - Sila atau budi pekerti manusia dititikberatkan supaya manusia boleh mencapai suatu kebijaksanaan yang sempurna

8 Jalan Utama (Susila)

Susila: 8 Jalan Utama (Hasta Arya Marga)

1. Pengertian yang Benar
2. Pikiran yang Benar
3. Berbicara yang Benar
4. Perbuatan yang Benar
5. Penghidupan yang Benar
6. Berusaha yang Benar
7. Perhatian yang Benar
8. Konsentrasi yang Benar

3. Ajaran tentang ritual (bhakti):

- Rasa hormat dan sujud kepada sesuatu yang harus dihormati

ISLAM

Islam membagi akhlak menjadi dua:

- akhlak yang mulia atau akhlak terpuji (Al-Akhlak Mahmudah) dan
 - akhlak yang buruk atau akhlak tercela (Al-Akhlak Mazmumah).
-
- Menurut hadis riwayat Bukhari “Akhlak Rasulullah S.A.W. adalah Al-Quran”.

Menurut Imam Ghazali:

- akhlak yang mulia mempunyai empat perkara yaitu:
 - bijaksana,
 - memelihara diri dari sesuatu yang tidak baik,
 - keberanian (menundukkan hawa nafsu) dan
 - bersifat adil.

KRISTEN

- Ajaran agama Kristian menitikberatkan unsur kasih Ilahi (Agape).
- Azasnya ialah mencintai Tuhan dengan sepenuh hati, akal budi, jiwa, kekuatan dan mencintai sesamanya seperti ia mencintai dirinya sendiri.

KONGHUCU

- Orang yang bijaksana mampu untuk mencapai kesempurnaan berbanding dengan orang biasa.
- Kebijaksanaan boleh dicapai melalui proses berfikir, menganalisis, meneliti dan belajar mencari kebenaran. Hanya kebenaran dapat menghasilkan etika yang baik.

- Mengasihkan diri dengan tujuan mengabdikan diri kepada Tuhan. Perbuatan mengasihkan diri untuk beribadat dianggap beretika
- Sentiasa gemar pada ilmu. Sentiasa menghadiri dan menganjurkan perbincangan yang berkaitan dengan ilmu secara terbuka.

- Membimbing dan menyebarkan ilmu berkaitan dengan etika kepada ahli masyarakat.
- Masyarakat digalakkan mengamalkan etika yang baik dan mengelakkan etika yang jahat supaya hidup selesa dan bahagia.

Pembentuk Akhlak?

- Keluarga
 - Hereditas?
- Ajaran agama
- Budaya
- Proses belajar:
 - Diri sendiri
 - Sekolah
 - Pergaulan / Masyarakat

HATI NURANI = AHKLAK ?

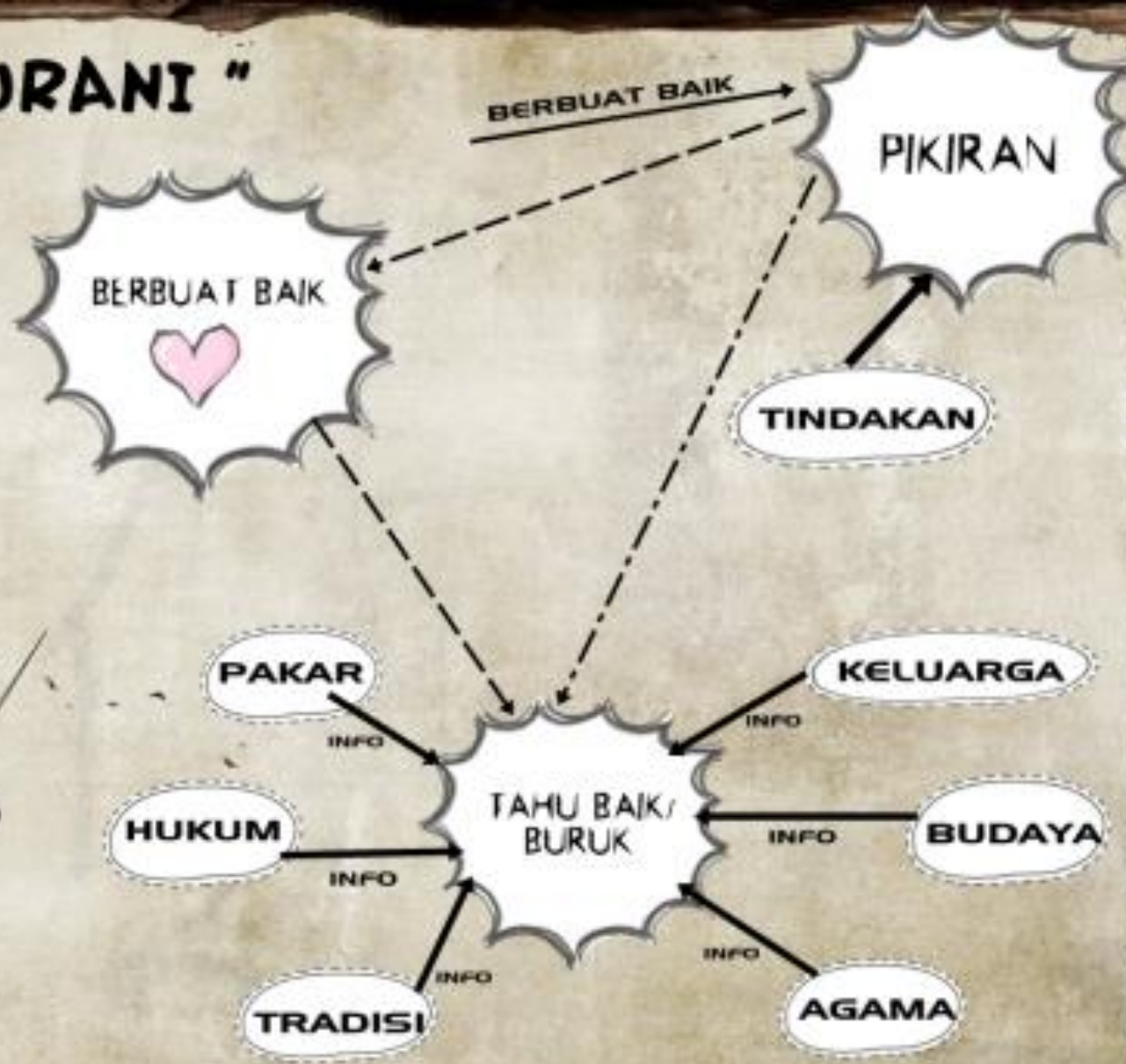


Hati Nurani

- Inggris = conscience.
 - is an ability or a faculty that distinguishes whether one's actions are right or wrong
- conscience = suara hati, kata hati atau hati nurani.
- Berdekatan dengan kata conscience, ada kata conscious & intuition.
 - Conscious = sadar, berkesadaran, atau kesadaran.
 - intuition = gerak hati, lintasan hati, gerak batin.

- Hati nurani merupakan penerapan kesadaran moral yang tumbuh dan berkembang dalam hati manusia dalam situasi konkret.
- Suara hati menilai suatu tindakan manusia benar atau salah , baik atau buruk.
- Hati nurani tampil sebagai hakim yang baik dan jujur, walaupun dapat keliru.

" HATI NURANI "



MORALITAS

- Sistem nilai (tradisi kepercayaan dalam agama dan kepercayaan)
- Sistem nilai ini terkandung dalam ajaran, diwariskan turun temurun
- Sebagai petunjuk konkret manusia dalam menjalankan hidupnya

ETIKA

- Secara etimologis ‘ethos’ (yunani) = kebiasaan; cara bertindak.
- Sebagai ilmu : refleksi kritis, metodis dan sistematis tentang tingkah laku manusia.
- Sifat fisiologisnya : melampaui data aktual. Bertanya tentang yang harus dan tidak boleh, yang baik dan yang buruk

Perbedaan MORAL & ETIKA

- Moralitas adalah suatu ajaran, sedangkan etika adalah sebuah ilmu (ilmu tentang moralitas)

Kategori Etika

- Etika deskriptif.
- Etika normative.
 - Etika umum : prinsip moral dasar.
 - Etika khusus : etika terapan.

Fungsi Etika

- Memberi orientasi kritis dan rasional dalam menghadapi pluralisme moral, yang diakibatkan oleh :
 - Adanya aneka pandangan moral.
 - Adanya gelombang modernisasi.
 - Munculnya berbagai ideologi

ETIKA & AGAMA

- Agama mendasarkan diri pada wahyu, sedangkan etika pada rasio
- Orang beriman menemukan orientasi dasar kehidupannya dalam agamanya. Etika membantu memberi orientasi rasional terhadap iman
- Secara khusus etika diperlukan untuk dua hal berikut:
 - Mengatasi interpretasi yang berbeda-beda atas ajaran-ajaran moral yang termuat dalam wahyu
 - Membantu pemecahan masalah-masalah moral yang baru muncul kemudian yang tidak secara langsung disinggung dalam wahyu

ETIKA

1. Absolutisme: ada hukum yang absolut.
 - 1.1. Absolutisme Situasional: hanya ada satu hukum yang absolut yang berlaku untuk setiap situasional
 - 1.2. Absolutisme Total: berkeyakinan bahwa di antara hukum-hukum absolut tidak satu pun hukum yang saling bertentangan
 - 1.3. Absolutisme Bertentangan: ada banyak norma-norma absolut yang kadang kal bertentangan, dan setiap pelaku etis berkewajiban memilih yang bukan paling jahat
 - 1.4. Absolutisme Bertingkat: ada byk hukum-hukum absolut yang bertentangan dan pelaku etis wajib menaati hukum yang lebih tinggi.
2. Generalisme: ada beberapa hukum yang umum tetapi tidak bersifat absolut
3. Antinomianisme: tidak ada hukum-hukum moral

Reference

- Amstrong Karen, Sejarah Tuhan, terjemahan (Bandung: Mizan, 2001)
- Baramuli, Wielsma DK. Ilmu Perbandingan Agama (Karawaci: UPH, 2004)
- Baum Gregory, Religion and Alienation (New York: Harper & Row Publisher, 1991)
- Bahar, Saafroedin. Risalah Sidang BPUPKI: PPKI 28 Mei 1945 - 22 Juni 1945; dengan Kata Pengantar oleh Taufik Abdullah (Jakarta: Sekneg RI, 1995)
- Coward Harold, Pluralisme, terjemahan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999)
- Darmaputra, Eka. Pancasila Identitas dan Modernitas (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991)
- Hidayat Komaruddin dan Ahmad Gaus AF (ed.), Passing Over: Melintasi Batas Agama (Jakarta: Gramedia, 1998)
- Keene Michael, Agama-Agama Dunia, terjemahan (Yogyakarta: Penerbit Kanasius, 2006)
- Knitter F. Paul, Satu Bumi Banyak Agama, terjemahan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003)
- Kung, Hans. Theology for the Third Millenium (New York: Doubleday, 1988)
- Rampen Robert dkk. (ed), Perbandingan Agama (Lippo Karawaci: UPH, 2001)
- Sutama, Aji A. Apakah Ada Agama Yang Benar? Mencari Tolok Ukur Ekumenis, terjemahan (Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1994)
- Magnis-suseno, Frans. Bersilsafat dari Konteks (Jakarta: Gramedia, 1992)
- Tim Balitbang PGI. Meretas Jalan Teologi Agama-agama di Indonesia (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999)
- Titaley John. Pertimbangan-Pertimbangan Pendirian Program Pascasarjana Bidang Studi Agama dan Masyarakat (Salatiga,: UKSW, 1991)